

PENGARUH MENDENGARKAN ASMAUL HUSNA TERHADAP WAKTU PULIH SADAR PADA PASIEN POST OPERASI DENGAN GENERAL ANESTESI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MOEWARDI

Novianti Eka Pertiwi¹⁾ Setiyawan²⁾ Wahyu Rima Agustin²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husadaa Surakarta

novipertiwi123@gmail.com

Abstrak

General anestesi yaitu salah satu tindakan menghilangkan rasa sakit dalam proses pembedahan seperti hilangnya rasa nyeri, dan hilangnya kesadaran. Pulih sadar pasien dari anestesi adalah ketika pasien bangun dari efek anestesi setelah tindakan operasi selesai. Terapi asmaul husna yaitu salah satu terapi non farmakologis yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan yang berdampak respon fisiologis tubuh sehingga mengontrol tekanan darah, nadi dan frekuensi pernafasan yang teratur sekaligus membantu proses pemulihan pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh mendengarkan asmaul husna terhadap waktu pulih sadar pada pasien post operasi dengan general anestesi di rumah sakit umum daerah moewardi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan rancangan *pretest posttest with control group design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang responden meliputi 30 pada kelompok intervensi dan 30 pada kelompok kontrol.

Hasil menunjukkan waktu pulih sadar sebelum dan sesudah kelompok intervensi bernilai *p value* 0,000 sedangkan pada kelompok kontrol bernilai *p value* 0,083. Kemudian perbedaan antara sesudah diberikan terapi asmaul husna pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan *p value* 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pemberian terapi asmaul husna terhadap waktu pulih sadar pada pasien post operasi dengan general anestesi.

Kata Kunci : Asmaul Husna, Post Operasi, Waktu Pulih Sadar

THE EFFECT OF HEARING *ASMAUL HUSNA* ON THE RECOVERY TIME OF POST-OPERATIVE PATIENTS WITH GENERAL ANESTHESIA IN MOEWARDI REGIONAL PUBLIC HOSPITAL

Novianti Eka Pertiwi¹⁾ Setiyawan²⁾ Wahyu Rima Agustin²⁾

¹⁾ Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health Sciences of Kusuma Husada University of Surakarta

²⁾ Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health Sciences of Kusuma Husada University of Surakarta

novipertiwi123@gmail.com

Abstract

General anesthesia is a pain removal action during surgical process, such as removing pain and causing loss of consciousness. A patient recovers from anesthesia when they wake up from anesthetic effect after the surgery is complete. *Asmaul husna* therapy is a non-pharmacological therapy to provide comfort, which affects physiological responses, thus controlling blood pressure, pulse and respiratory rate, while improving the patient's recovery time. The purpose of the present study was determining the effect of hearing *asmaul husna* on the recovery time of post-operative patients with general anesthesia in Moewardi Regional Public Hospital.

The method used in the present study was quasi experiment with pretest posttest with control group design. The sampling technique was purposive sampling. The sample in the present study was 30 respondents, which consisted of 30 in the intervention group and 30 in the control group.

The result showed that the recovery time before and after the intervention in the intervention group has p value 0.000, while the control group has p value 0.083. The difference between the intervention group and control group after the administration of *asmaul husna* therapy has p value 0.000. The result of the present study showed that *asmaul husna* therapy affected the recovery time of post-operative patients with general anesthesia.

Keywords : *Asmaul Husna*, Post-Operative, Recovery Time

PENDAHULUAN

Operasi atau pembedahan adalah salah satu tindakan medis dengan cara invasif dengan membuka bagian tubuh untuk memperbaiki dan mencegah masalah dalam tubuh seseorang (Sriharyanti et al, 2016). Pembedahan merupakan bagian tubuh untuk ditangani dari gangguan kesehatan seperti infeksi, trauma, keganasan, penyakit jantung, persalinan yang tidak lancar (Weiser dkk, 2016).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa jumlah pasien yang melakukan tindakan operasi meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017 terdapat 140 juta pasien tercatat sebagai melakukan tindakan bedah di seluruh rumah sakit di dunia. Sedangkan satu tahun berikutnya yaitu pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 148 juta pasien. Menurut Kemenkes RI (2013) tindakan operasi di Indonesia terdapat 1,2 juta jiwa. Diperkirakan setidaknya 11% dari beban penyakit di dunia berasal dari penyakit atau keadaan yang sebenarnya bisa ditanggulangi dengan pembedahan (Kemenkes RI, 2015).

General anestesi atau umum yaitu keadaan reversibel yang berpengaruh status fisiologis tubuh yang ditandai dengan hilangnya nyeri, hilangnya kesadaran, hilangnya memori (amnesia) dan relaksasi serta dapat mempengaruhi sistem sirkulasi, sistem respirasi dan sistem saraf pusat (Supriady et al, 2018). Komplikasi yang sering terjadi dari efek anestesi terhadap semua sistem tubuh pada tubuh meliputi komplikasi sistem respirasi (obstruksi jalan nafas, hipoventilasi,

hiperventilasi), komplikasi sistem kardiovaskuler (hipertensi, hipotensi, distritmia jantung), hipotermia, hipertermia dan gelisah pasca operasi (Mariam et al, 2019).

Pulih sadar pasien dari anestesi adalah ketika pasien bangun dari efek anestesi yang diberikan sampai tindakan pembedahan selesai dan efek dari anestesi menghilang (Nurzallah, 2015). Efek fisiologis yang ditimbulkan tubuh seseorang dalam menjalani operasi berbeda-beda tergantung berbagai faktor seperti kondisi umum pasien, durasi, jenis pembedahan yang dilakukan, jenis obat yang diberikan, teknik anestesi yang digunakan dan dosis yang diberikan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap waktu pulih sadar pasien post operasi (Nurzallah, 2015).

Terapi mendengarkan asmaul husna adalah intervensi yang dapat menimbulkan respon relaksasi dan ketenangan yang akan mempengaruhi stimulasi sistem saraf otonom yang berdampak pada respon fisiologis tubuh sehingga mengontrol tekanan darah, nadi dan frekuensi pernafasan yang teratur (Lukman et al, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di rumah sakit umum daerah moewardi didapatkan tindakan pembedahan dengan general anestesi pada bulan Oktober – Desember sebanyak 127 pasien dan pada bulan desember 2021 terdapat sebanyak 42 pasien.

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh mendengarkan asmaul husna terhadap waktu pulih sadar pada pasien post operasi

dengan general anestesi di RSUD Dr. Moewardi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *Quasi Eksperiment* dengan pendekatan *pretest posttest with control group design*. Tempat penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada bulan Juli - Agustus 2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden meliputi kelompok intervensi sebanyak 30 responden dan kelompok kontrol sebanyak 30 responden.

Alat penelitian ini menggunakan lembar obeservasi skor aldrete yaitu untuk memperoleh data skor aldrete responden, asmaul husna, SOP terapi asmaul husna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 60 responden pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi didapatkan sebagai berikut :

Berdasarkan Usia

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia di RSUD Dr Moewardi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik Usia	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (F)	Prevalensi (%)	Frekuensi (F)	Prevalensi (%)
15 – 25 Tahun	6	20	4	13,3
26 – 35 Tahun	9	30	4	13,3

36 – 45 Tahun	3	10	7	23,3
45 – 55 Tahun	6	20	7	23,3
56 – 60 Tahun	6	20	8	26,7
N	30	100	30	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia pada kelompok intervensi paling banyak usia 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 9 responden (30%) dan pada kelompok kontrol paling banyak usia 56 – 60 tahun yaitu sebanyak 8 responden (26,7%). Hasil penelitian Indrawati (2010) yang meneliti tentang efektivitas terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi di RS PKU muhammadiyah yogyakarta diketahui bahwa usia pada kelompok intervensi paling banyak antara usia 20-35 tahun sebanyak 5 pasien sedangkan kelompok kontrol paling banyak antara usia 56-65 tahun sebanyak 8 pasien.

Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di RSUD Dr Moewardi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik Jenis Kelamin	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (F)	Prevalensi (%)	Frekuensi (F)	Prevalensi (%)
Laki – Laki	6	20	8	26,7
Perempuan	24	80	22	73,3
N	30	100	30	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin pada kelompok

intervensi lebih banyak perempuan yaitu sebanyak 24 responden (80%) dan pada kelompok kontrol lebih banyak perempuan yaitu sebanyak 22 responden (73,3%). Hasil penelitian Ndeti et al (2019) yang berjudul terapi musik tradisional sape' terhadap penurunan skala nyeri pasca operasi di rsu santo vincentius kota singkawang responden pada penelitian mayoritas berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan Jenis Penyakit

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis penyakit di RSUD Dr Moewardi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis penyakit

Karakteristik Jenis Penyakit	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ca Mammae	6	20	7	23,3
Ca Ovarium	4	13,3	2	6,7
Ca Colon	1	3,3	1	3,3
Ca Paru	1	3,3	2	6,7
Ca Cervix	2	6,7	2	6,7
Ca Rektum	1	3,3	2	6,7
Hernia	3	10	1	3,3
Cholelithiasis	2	6,7	2	6,7
Multiple Impaksi	5	16,7	6	20
Ca Tyroid	2	6,7	1	3,3
Ca Endometrium	1	3,3	1	3,3
Mioma	2	6,7	3	10

Uteri

N	30	100	30	100
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi lebih banyak ca mammae yaitu sebanyak 6 responden (20%) dan pada kelompok kontrol lebih banyak ca mammae yaitu sebanyak 7 responden (23,3%). Hasil penelitian Oemiaty et al (2011) menyampaikan bahwa risiko terkena penyakit tumor atau kanker makin tinggi karena faktor gaya hidup antara lain merokok, diet, konsumsi alkohol, reproduksi, berat badan berlebih dan kurangnya aktivitas.				

Waktu Pulih Sadar Sebelum Diberikan Asmaul Husna Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol

Hasil penelitian Waktu Pulih Sadar Sebelum Diberikan Asmaul Husna Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Waktu pulih sadar sebelum diberikan asmaul husna pada kelompok intervensi dan kontrol

Waktu Pulih Sadar	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Masih dalam Pengaruh Anestesi	30	100	30	100
N	30	100	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu pulih sadar pada kelompok intervensi adalah masih dalam pengaruh anestesi sebanyak 30 (100%) sedangkan waktu pulih sadar pada kelompok kontrol

adalah masih dalam pengaruh anestesi sebanyak 30 (100%). Hasil penelitian Sudiono et al (2012) aldrete score dibawah 8 menunjukkan masih dalam pengaruh anestesi.

Waktu Pulih Sadar Sesudah Diberikan Asmaul Husna Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol

Tabel 4.5 Waktu pulih sadar sesudah diberikan asmaul husna pada kelompok intervensi dan kontrol

Waktu Pulih Sadar	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (F)	Prese ntase (%)	Frekuensi (F)	Prese ntase (%)
Masih dalam Pengaruh Anestesi	-	-	27	90
Pasien Mulai Stabil	30	100	3	10
N	30	100	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu pulih sadar pada kelompok intervensi adalah pasien mulai stabil sebanyak 30 (100%) sedangkan waktu pulih sadar pada kelompok kontrol adalah masih dalam pengaruh anestesi sebanyak 27 (90%) dan pasien mulai sadar sebanyak 3 (10%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandini dkk (2018) yang meneliti tentang efektifitas terapi asmaul husna terhadap penurunan skala nyeri pada pasien fraktur di ruangan dahlia rumah sakit umum daerah arifin achmad provinsi riau menyampaikan bahwa terapi asmaul husna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan skala nyeri pada

pasien fraktur dengan nilai p value 0,000 < 0,005.

Analisa Perbedaan Waktu Pulih Sadar Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Tabel 4.6 Perbedaan waktu pulih sadar sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol

Variabel	p value
Pre dan Post Intervensi	0,000
Pre dan Post Kontrol	0,083

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pulih sadar pada kelompok intervensi pre test dan post test uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon dengan nilai p value 0,000 < 0,05 sehingga artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan asmaul husna pada kelompok intervensi sedangkan pada kelompok kontrol pre test dan post test uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon dengan nilai p value 0,083 > 0,05 sehingga artinya tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfiyanto (2017) yang berjudul pengaruh dzikir asmaul husna terhadap hipertensi pada lansia di panti sosial tresna werdha nirwana puri samarinda didapatkan hasil nilai p value = 0,001 atau <0,05 maka h0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh dzikir asmaul husna terhadap penurunan hipertensi pada lansia di panti sosial tresna werdha nirwana puri samarinda.

Analisa Perbedaan Waktu Pulih Sadar Sesudah Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Tabel 4.7 Perbedaan waktu pulih sadar sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol

Kelompok	p-value
Kelompok intervensi	0,000
Kelompok kontrol	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pulih sadar untuk menguji post kelompok intervensi dan kontrol menggunakan uji mann- whitney test dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$, sehingga artinya ada perbedaan antara kelompok intervensi dan kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mendengarkan asmaul husna terhadap waktu pulih sadar pada pasien post operasi dengan general anestesi di rumah sakit umum daerah moewardi. Hasil penelitian Saputra dkk (2020) menyampaikan bahwa suara dari musik dapat menimbulkan respon fisik dan psikososial berupa keluarnya air mata, gerakan jari-jari tangan dan kaki, gerakan pada sekitar rahang serta usaha untuk membuka dan menggerakkan bola mata.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada pengaruh mendengarkan asmaul husna terhadap waktu pulih sadar pada pasien post operasi dengan general anestesi di rumah sakit umum daerah moewardi.

SARAN

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur atau referensi untuk melakukan penelitian - penelitian

selanjutnya tentang waktu pulih sadar pada post operasi dengan general anestesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanto, Slamet. (2017). Pengaruh Dzikir Asmaul Husna Terhadap Penurunan Hipertensi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Indrawati, Rina. (2010). Efektivitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Lukman Et Al. (2020). Dampak Zikir Asmaul Husna Terhadap Tingkat Kesadaran Pasien Stroke. Proceeding Seminar Nasional Keperawatan. Vol 6. No 1.
- Mariam Et Al. (2019). Perbandingan Penurunan Tekanan Darah Pasien Bedah Fraktur Dengan Premedikasi Anestesi Petidin Dan Fentanil Di Rsud Kota Bogor. Jurnal Farmamedika. Vol 4. No. 1.
- Ndeta Et al. (2019). Terapi Musik Tradisional Sape' Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasca Operasi Di Rsu Santo Vincentius Kota Singkawang. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Pontianak.
- Nurzallah, Azhar Putriayu. (2015). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Waktu Pulih Sadar Pasien Kanker Payudara Dengan Anestesi General Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta.
- Oemiati et al. (2011). Prevalensi Tumor Dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya Di Indonesia.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Vol 39. No 4. 190 – 204.

Saputra Dkk. (2020). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Pemulihan Pasien Paska Operasi Dengan Anestesi Umum. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik. Vol 16. No 1. 120 – 124.

Sriharyanti Et Al. (2016). Pengaruh Mobilisasi Dini Rom Pasif Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus Pada Pasien Paska Pembedahan Dengan Anestesi Umum Di Smc Rs Telogorejo. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan. Vol. Ii. No. 5. 239-247.

Sudiono Dkk. (2013). Pengaruh Latihan Fisik Terhadap Pemulihan Pasien Pasca General Anestesi Di Instalasi Perawatan Intensif Rsud Dr. Soedono Madiun. Jurnal Metabolisme. Vol 2. No 1.

Supriady et al. (2018). Efek Aminophylline Intravena Untuk Mempercepat Waktu Pulih Sadar Pasca General Anestesi Pada Pasien Pembedahan Laparatomi Dengan Menggunakan Bispectral Index Di Rsup Haji Adam Malik Medan. Tesis

Wulandini et al. (2018). Efektifitas Terapi Asmaul Husna Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur di RSUD Provinsi Riau. Jurnal Endurance. Vol 3. No 2.